

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU Sisdiknas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga dirasa sangat penting, karena pendidikan dalam keluarga itu melandasi serta menjadi kontrol terhadap nilai-nilai yang diterima anak pada proses pembelajaran anak di sekolah. Menurut H.M. Arifin, ketidakserasian norma-norma yang didapat anak di sekolah dengan yang diterimanya dalam keluarganya akan membahayakan jiwa anak. Anak merupakan amanah Allah Swt kepada orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawabannya, karena itu memberikan pendidikan agama agar kelak menjadi anak yang salih merupakan kewajiban bagi setiap orang tua.

Kesesuaian pola pendidikan orang tua dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah merupakan dua komponen penting yang ikut menentukan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar yang diapresiasi melalui minat dan kedisiplinan belajar yang tinggi mengacu pada norma-norma pendidikan dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, keberhasilan dalam membentuk sikap mental positif anak tidak terlepas dari beberapa unsur yang terkait, antara pihak sekolah dan keluarga. Kerja sama yang baik dan saling melengkapi antara pihak-pihak yang terkait menjadi modal dasar keberhasilan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dalam realitas menunjukkan adanya gejala yang nampak di kalangan umat Islam yang mengabaikan pendidikan agama bagi anaknya. Gejala tersebut seperti banyak orang tua yang suka bekerja ke luar negeri. Mereka beranggapan bahwa dengan belajar agama di sekolah sudah mampu menjawab dan memenuhi kebutuhan pendidikan agama anaknya, sehingga persepsi tersebut dianggap wajar apabila orang tua banyak yang bekerja ke luar negeri dan menyerahkan

pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah. Fenomena tersebut terjadi pada siswa SD Negeri 01 Clering Donorojo Jepara.

Tidak adanya orang tua di rumah sebagai unsur pendidik, pembimbing, pengontrol, dan sebagai teladan dinamis bagi aspek pengembangan kepribadian dan pengaturan diri anak ternyata mempunyai implikasi negatif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak di sekolah. Perhatian tersebut memerlukan penanganan yang serius dan profesional sebagai solusi agar tujuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Clering Donorojo Jepara dapat tercapai.

Sejalan dengan momentum kepergian orang tua sebagai pendidik pertama sekaligus sebagai kontrol terhadap Pendidikan Agama Islam yang diterima anak di sekolah beserta perhatian dan pemecahannya, peneliti tertarik mengkaji dan meneliti masalah tersebut dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan judul : “Studi Komparasi Tentang Hasil Belajar PAI Antara Siswa yang Orang Tua Bekerja di Luar Negeri Dengan Tidak Bekerja di Luar Negeri di SDN 01 Clering Donorojo Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Adakah perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri dengan tidak bekerja di luar negeri?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar PAI siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri
- b. Mengetahui hasil belajar PAI siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar PAI siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri dengan tidak bekerja di luar negeri.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pengayaan khasanah bagi pengembangan pendidikan dalam keluarga, sehingga orangtua memiliki pandangan alternative dalam membimbing anak secara tepat dan bijak sana.
- b. Secara praktis
  - 1) Untuk sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar mempertimbangkan peserta didiknya bahwa mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda.
  - 2) Untuk orang tua, memberikan sumbangan pengetahuan bahwa anak adalah tanggung jawab orang tua, baik dalam hal kehidupan sehari-hari ataupun dalam pendidikan anak. Orang tua hendaklah lebih memperhatikan anak-anaknya yang sedang dalam proses pembelajaran. Karena perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
  - 3) Untuk siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar PAI.